

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu komponen yang sangat penting dalam pendidikan yang sering diabaikan adalah kurikulum. Kurikulum memiliki posisi strategis karena secara umum kurikulum merupakan deskripsi dari visi, misi, dan tujuan pendidikan sebuah bangsa. Arah dan tujuan kurikulum pendidikan akan mengalami pergeseran dan perubahan seiring dengan dinamika perubahan sosial yang disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Selain itu, partisipasi masyarakat aktif juga sangat diharapkan untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam merespon setiap perubahan.¹

Mendengar istilah kurikulum, sejenak perhatian kita tertuju pada rencana kegiatan belajar yang dilaksanakan seorang pendidik/guru. Dalam banyak literatur, kurikulum diartikan sebagai suatu dokumen atau rencana tertulis mengenai kualitas pendidikan yang harus dimiliki oleh peserta didik melalui suatu pengalaman belajar.

Dapat disimpulkan bahwa kurikulum harus tertuang dalam satu atau beberapa dokumen ataupun rencana tertulis. Sedangkan kualitas pendidikan ini mengandung makna bahwa kurikulum sebagai dokumen merencanakan kualitas hasil belajar yang harus dimiliki peserta didik, kualitas bahan/konten pendidikan yang harus dipelajari peserta didik, kualitas proses pendidikan yang harus dialami peserta didik.²

¹ Syamsul Bahri. "Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya". *Jurnali Ilmiah, Islam Futura*. hlm 15-16. Web: <https://core.ac.uk/download/pdf/228446616.pdf>

² Hamzah, dkk. 2017. *Pengembangan Kurikulum Rekayasa Pedagogik dalam Pembelajaran*. Gorontalo: PT Raja Grafindo Persada Depok.

Pengembangan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari perubahan atau pun pembaharuan kurikulum, dalam tiap periode tertentu kurikulum selalu mengalami proses evaluasi. Bahkan tak sedikit yang beranggapan bahwa kurikulum itu berganti seiring pergantian pemangku kebijakan. Sebagai negara yang terus berinovasi dalam pengembangan kurikulum, Indonesia setidaknya telah mengalami lebih dari sepuluh kali perubahan sejak awal kemerdekaan.³

Untuk memasuki era globalisasi dan internasionalisasi terutama dalam bidang pengembangan sains dan teknologi, pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim menyampaikan dalam pidatonya pada acara Hari Guru Nasional (HGN) tahun 2019 mencetuskan konsep “Pendidikan Merdeka Belajar”.

“Konsep ini adalah bagian dari lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan harus fleksibel terhadap kebebasan dan keterbukaan diri sebagai institusi pendidikan yang dapat berperan serta berkontribusi riil demi kemaslahatan umat terutama di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0. Pemerintah sendiri menyebutkan bahwa konsep ini merupakan kemerdekaan berpikir sesuai dengan amanah Undang-Undang 1945 dan Pancasila”.⁴

Begitu sangat pentingnya kurikulum dalam bidang pendidikan karena menjadi alat, rujukan, dasar atau pandangan hidup seperti yang telah dijelaskan di atas. Kurikulum senantiasa diperbaharui namun tentunya penyempurnaan kurikulum tersebut memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi, salah satunya ialah menyeimbangkan meningkatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat dalam bidang

³ Wiki Aji Suguri dan Sigit Priatmoko, “Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar”, dalam jurnal Pendidikan Guru Madrasah, Vol 4 (1), hlm 53
Web: <https://core.ac.uk/download/pdf/322523218.pdf>

⁴ Oki Suhartono. “Kebijakan Merdeka Belajar dalam Pelaksanaan Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19”. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. hlm 9

pendidikan. Mau ataupun tidak mau, suka ataupun tidak suka kurikulum harus terus disempurnakan dan diperbaiki. Baik dari tingkat pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Di lingkungan masyarakat kita, istilah “ganti menteri ganti kurikulum” sering sekali terdengar karena mereka menganggap setiap ganti pemerintahan maka akan ganti kurikulum bagaikan sudah tradisi yang terus menerus dilestarikan.

Namun, jika diamati lebih lanjut perubahan atau penyempurnaan kurikulum adalah cara pemerintah untuk menyesuaikan pendidikan dengan mengikuti zaman di abad 21, di mana ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat cepat tanpa bisa dikendalikan. Karena itu, tidak ada pilihan lain untuk mengimbangi hal tersebut yaitu dengan menyempurnakan alat yang akan terus dipakai yakni kurikulum. Selanjutnya dengan melihat faktor di atas, perubahan kurikulum pun didasarkan pada faktor lain.⁵

Kurikulum merdeka adalah gagasan dalam perubahan pendidikan Indonesia untuk membentuk generasi masa depan yang unggul. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Saleh bahwa:

“Merdeka belajar adalah program untuk menggali potensi para pendidik dan peserta didik dalam berinovasi meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas”.⁶

Kurikulum merdeka diterapkan di beberapa Sekolah Penggerak dari hasil seleksi sebelumnya. Kemudian untuk saat ini, Kurikulum Merdeka

⁵ Leny Sapitri. “Studi Literatur Terhadap Kurikulum yang Berlaku di Indonesia Saat Pandemi Covid 19”. Jurnal UPI Inovasi Kurikulum Vol. 19 (2), hlm 228-229.

⁶ Saleh, M. “Merdeka Belajar di Tengah Pandemi COVID-19”. In Prosiding Seminar Nasional Hardiknas Vol. 1 (2020) hlm 51-56.

dikembangkan untuk diterapkan di semua sekolah sesuai dengan kesiapan dan kondisi sekolahnya masing-masing.

Perancangan kurikulum merdeka merujuk beberapa prinsip yakni, 1) standar capaian disiplin ilmu memperhatikan prinsip fokus, ajeg, dan koheren; 2) kemampuan untuk transfer kompetensi interdisipliner, dan pilihan; 3) keaslian, fleksibilitas, dan keselarasan; dan 4) partisipasi, keberdayaan atau kemerdekaan siswa, dan keberdayaan atau kemerdekaan guru. landasan utama perancangan kurikulum merdeka merupakan filosofi merdeka belajar yang juga melandasi kebijakan pendidikan lainnya yang dinyatakan dalam Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.

Perubahan kurikulum yang dituju untuk menguatkan kemerdekaan gurusebagai pemegang kendali dalam proses pembelajaran, melepaskan kontrol standar yang mengikat dan menuntut proses pembelajaran yang homogen di seluruh satuan pendidikan Indonesia. Pengimplementasian kurikulum merdeka ini nantinya akan dapat mewujudkan hak dan kemampuan peserta untuk menentukan proses pembelajarannya melalui penetapan tujuan belajar, merefleksikan kemampuan, serta mengambil langkah secara proaktif dan tanggung jawab untuk kesuksesan dirinya sendiri. Implikasinya guru sendiri juga dituntut untuk mampu mempersiapkan proses pembelajaran dengan efektif sehingga efektivitas dan tujuan pembelajaran yang telah dirancang dapat tercapai. Selain 4 prinsip yang telah ditulis dalam implementasi kurikulum merdeka, prinsip yang menjadi pegangan dalam proses perancangan kurikulum adalah, sederhana,

mudah dipahami dan diimplementasi, fokus pada kompetensi dan karakter peserta didik, fleksibel, selaras, bergotong royong, dan memperhatikan hasil kajian dan umpan balik. Dalam perubahan kurikulum yang digunakan saat ini dikenal sebagai kurikulum merdeka atau konsep merdeka belajar.

Menurut pendapat Ainia bahwasanya “kurikulum merdeka belajar ini sesuai dengan cita-cita tokoh nasional Pendidikan yaitu Ki Hajar Dewantara, di mana berfokus pada kebebasan untuk belajar secara mandiri dan kreatif, yang nantinya berdampak pada terciptanya karakter peserta didik yang memiliki karakter yang merdeka”.

Adapun beberapa kebijakan kurikulum merdeka diantaranya pergantian USBN menjadi asesmen kompetensi, pergantian ujian nasional menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, serta penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang biasanya memuat 20 lembar halaman sekarang cukup satu lembar halaman yang memuat tiga komponen, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian, dan adanya sistem zonasi penerimaan siswa baru.

Berdasarkan pelaksanaan kebijakan kurikulum merdeka yang telah ditetapkan kemendikbud saya akan mengamati upaya yang dilakukan pihak sekolah terhadap pelaksanaan kebijakan kurikulum merdeka dan faktor penghambat dalam proses pelaksanaan kebijakan kurikulum merdeka. Maka dari itu dengan hal tersebut peneliti merasa tertarik untuk menggali lebih dalam dan mengamati melalui penelitian yang berjudul “ Analisis Penerapan Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka (MBKM) di SD Negeri 114 Palembang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Telah diselenggarakannya pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yang terdiri dari Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) diganti assesmen, Ujian Nasional (UN) diganti assesment kompetensi minimum dan survei karakter, penyederhanaan RPP, dan sistem zonasi penerimaan peserta didik.
2. Upaya yang dilakukan pihak sekolah terhadap pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka.
3. Kendala yang dialami pihak sekolah terhadap pelaksanaa penerapan kurikulum merdeka.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan pihak sekolah terhadap penerapan kurikulum Merdeka Belajar-Kurikulum Merdeka di SD Negeri 114 Palembang?
2. Apa saja faktor penghambat pada penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 114 Palembang?

D. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini agar permasalahan tidak menyimpang dan terarah, maka penulis membatasi masalah yaitu: Penelitian ini hanya terbatas pada suatu pelaksanaan pada kurikulum merdeka belajar pada fase Kurikulum

Merdeka Jenjang Sekolah Dasar yaitu Fase B (Kelas IV) di SD Negeri 114 Palembang.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan sekolah terhadap penerapan kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 114 Palembang.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam penerapan kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 114 Palembang.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka merupakan suatu teori yang bersangkutan dengan permasalahan yang akan kita teliti lebih menghususkan pengkajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang bersifat relevan dengan penulisan skripsi ini:

Hasnawati, 2021, dalam tesis yang berjudul “Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kreatifitas Peserta didik di SMAN 4 Wojo” penelitian ini menjelaskan mengenai penerapan Kurikulum terbaru yaitu Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran yang ditentukan seperti pembelajaran pendidikan agama islam guna dalam meningkatkan kreatifitas peserta didik. Dengan adanya kurikulum ini tujuan pembelajran didefinisikan dengan jelas ke peserta didik agar peserta didik mengetahui arah dan titik akhir pembelajaran.⁷

Dilihat penelitian di atas memiliki beberapa persamaan dan perbedaaan dengan penelitian penulis. Persamaan penelitian ini yaitu sam-sama

⁷ Hasnawati, “Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Daya Kreatifitas Peserta Didik di SMAN 4 Wojo Kabupaten Wojo”, (Wojo, Tesis Fakultas Panca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2021)

membahas mengenai penerapan kurikulum merdeka belajar dan sama-sama menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada waktu, tempat penelitian, objek penelitian dan pada materi yang dibahas pada penelitian.

Leny Sapitri, 2022, dalam Jurnal yang berjudul “Studi Literatur Terhadap Kurikulum yang Berlaku di Indonesia Saat Pandemi Covid 19”. Dalam penelitian ini membahas mengenai satuan pendidikan di Indonesia pada saat masa pandemi covid 19 memberikan kebebasan menentukan tiga kurikulum yang ada yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat (kurikulum 2013 yang disederhanakan) dan kurikulum merdeka belajar. Pemberian kebebasan tersebut diberikan agar satuan pendidikan leluasa dalam menentukan kurikulum yang sesuai dengan kondisi di sekolahnya serta memberikan waktu kepada pemerintah untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah terkait kurikulum merdeka.⁸

Dilihat dari penelitian di atas memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Persamaannya ialah sama-sama membahas mengenai penerapan kurikulum merdeka belajar dalam suatu pendidikan dan sama menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif. Perbedaannya terletak pada waktu, tempat penelitian, objek penelitian dan pada materi yang dibahas pada penelitian.

Lince Leny, 2022, didalam Jurnal yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan” Dalam penelitian ini membahas

⁸ Leny Sapitri. “Studi Literatur Terhadap Kurikulum yang Berlaku di Indonesia Saat Pandemi Covid 19”. Jurnal *UPI Inovasi kurikulum* Vol. 19 (2) 2022, hlm. 227.

mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran kejuruan ditandai dengan terlaksananya proses pembelajaran yang mana guru menjadi fasilitator dan modiator serta motivator, aktivitas siswa selama pembelajaran memberikan respon yang mendukung. Dengan adanya keterhambatan pada sarana dan prasarana yang ada disekolah sehingga akan menghambat proses pembelajaran.⁹

Dilihat penelitian di atas memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Persamaannya ialah sama-sama membahas mengenai penerapan kurikulum merdeka belajar dalam suatu pendidikan dan sama-sama menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif. Perbedaannya terletak pada waktu, tempat penelitian, ojek penelitian dan pada materi yang dibahas pada penelitian.

Chumi Zahroul F. & Rizki Putri W., 2022, didalam jurnal yang berjudul “Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar” Dalam penelitian ini membahas mengenai perubahan kurikulum yang terjadi disaat pandemi memberikan dampak bagi dunia pendidikan dan berpengaruh sangat besar bagi dunia pendidikan, dengan kondisi pandemi ini menyebabkan pemerintah mengeleluarkan penyelenggaraan belajar dari rumah pada masa itu. Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah menyiapkan jenis kurikulum yang akan diimplementasikan di lembaga sekolah. Salah satu pilihannya adalah Kurikulum Merdeka, di mana kurikulum ini memberikan kebebasan bagi lembaga sekolah untuk mengaplikasikan kurikulum berdasarkan dengan lingkungannya dan prioritas. Namun kurikulum ini masih

⁹ Lince Leny, “Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan”, Prosiding Sentikjar Vol. 1 (1) 2022, hlm. 49.

merupakan pilihan bagi lembaga pendidikan, apakah akan mengimplementasikan atau tidak¹⁰.

Wardani, Berlinda Galuh P ramudya, 2022, didalam tesis yang berjudul “Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Perspektif Teori Konstruktivisme di Universitas Muhammadiyah Malang” Dalam penelitian membahas mengenai kebijakan dalam program Merdeka Belajar beserta kendala yang dihadapi dari implementasi hak belajar mahasiswa dan solusi dari kendala tersebut.¹¹

Dilihat penelitian di atas memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Persamaannya ialah sama-sama membahas mengenai penerapan kurikulum merdeka belajar dalam suatu pendidikan dan sama-sama menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif. Perbedaanya terletak pada waktu, tempat penelitian, objek penelitian dan pada materi yang dibahas pada penelitian.

¹⁰ Chumi Zahroul F. & Rizki Putri W, “Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar”, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol. 12 (2), 2022, hlm. 239

¹¹ Wardani, Berlinda galuh Pramudya, “Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka dalam Perspektif Teori Konstruktivisme di Universitas Muhammadiyah Malang”, Tesis Direktorat program Pancasarjana, 2022